

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi atau bisnis yang terjadi sekarang ini, mengharuskan setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Dengan kondisi yang demikian, menuntut tiap-tiap perusahaan untuk dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan-kebijakan tertentu sehingga tetap bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk terus menerus meningkatkan kinerja yang tercermin dalam nilai perusahaan. Apalagi pada saat pandemi atau tekanan akibat dampak pandemi Covid-19, banyak sekali sektor-sektor perusahaan di Indonesia yang mengalami penurunan laba. Walaupun demikian perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan laba tetap menunjukkan pertumbuhan positif meskipun tidak seperti tahun-tahun sebelumnya.

Industri makanan dan minuman adalah salah satu industri yang sangat penting dan memiliki dampak besar terhadap perekonomian nasional di Indonesia. Banyak perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan saham mereka menjadi pilihan bagi para investor untuk berinvestasi. Dengan adanya investor perusahaan dapat mengumpulkan dana tambahan yang dapat digunakan untuk memperkuat modal dan mendukung pertumbuhan bisnisnya. Investor juga dapat membawapengetahuan dan pengalaman tambahan ke dalam perusahaan, serta membantu memperluas jaringan dan sumber daya perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang sangat penting karena dapat memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan membuat investor memiliki keinginan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Sutanto et al., 2019). Sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan price to book value (PBV), pendekatan nilai sekarang, price earning ratio (PER), dan tobin's Q. Nilai perusahaan pada penelitian ini diprosksikan menggunakan price to book value (PBV) yang dapat dilihat dari rasio harga saham terhadap nilai buku per saham (Kadirya, 2018). Seorang investor perlu mengetahui nilai saham sebuah perusahaan tersebut untuk mengetahui apakah nilai saham perusahaan tersebut undervalued atau overvalued. PBV digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena menunjukkan perubahan harga pasar saham dibandingkan nilai bukunya. Tingginya nilai PBV menunjukkan semakin berhasilnya dalam menciptakan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham (Dewi & Rahyuda, 2020). PBV memiliki peran penting untuk menentukan keputusan berinvestasi bagi investor dan juga bagi calon investor.

Ukuran perusahaan merupakan sebuah cerminan jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut ukurannya, perusahaan yang ada dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu perusahaan berskala kecil dan juga perusahaan berskala besar. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran kecil maupun besar akan selalu dijadikan pertimbangan oleh para investor karena ukuran perusahaan menentukan tinggi rendahnya tingkat kepercayaan seorang investor. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat dan juga oleh investor. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan size melalui logaritma natural dari total aset. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019), Dewi & Abundanti (2019) serta Husna & Satria (2019) menyatakan ukuran perusahaan memiliki

dampak positif pada nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan (Minh Ha & Tai Le, 2017). Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Dewi & Wirajaya, 2013). Perusahaan besar biasanya lebih mengandalkan utang, sebagai ukuran perusahaan itu sendiri adalah jaminan yang dapat dipercaya untuk menjamin layanan utang atau pembayaran tunai sidual kembali dalam kasus likuiditas (Loncan & Caldeira, 2014). Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan memperbesar pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan dan akan meningkatkan risiko ketidakmampuan cash flows perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut (Sari, 2013).

Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan current ratio, cash ratio, net working capital ratio, quick ratio, dan rasio perputaran kas. Pada penelitian ini untuk mengukur likuiditas dari suatu perusahaan, makaakan menggunakan current ratio (CR). CR digunakan sebagai ukuran likuiditas karena dapat menggambarkan semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayarkan. CR dapat menggambarkan besarnya ketersediaan aset lancar (aktiva lancar) yang perusahaan miliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar (utang lancar) perusahaan (Husna & Satria, 2019). Mentalita et al., (2019) serta Putra & Sedana (2019) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat penelitian yang menyatakan hasil berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sukmawardini & Ardiansari (2018) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan serta Dewi & Rahyuda (2020) yang menyebutkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dapat diperkirakan dengan menggunakan return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan profit margin on sales. Pada penelitian ini, profitabilitas sebuah perusahaan diperkirakan dengan menggunakan return on assets (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. ROA juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktivitas yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA memiliki arti bahwa semakin efisien penggunaan aktiva pada sebuah perusahaan (Sudana, 2019: 25).

Nama Perusahaan	Tahun	Total aset	Harga saham yang beredar	Total utang	Laba bersih	Harga per lembar
AISA	2019	1,657,853,000	3,218,600,000	3,526,819,000	1,134,776,000	168
	2020	828,257,000	9,311,800,000	1,183,300,000	1,204,972,000	390
	2021	818,890,000	9,311,800,000	942,744,000	877,100,000	192
	2022	777,861,000	9,311,800,000	1,048,489,000	-623,590,000	143
ADES	2019	567,937,000	589,896,800	254,438,000	83,885,000	1,045
	2020	700,508,000	589,896,800	258,283,000	135,789,000	1,460
	2021	969,817,000	589,896,800	334,291,000	265,758,000	3,290
	2022	1,334,836,000	589,896,800	310,746,000	364,972,000	7,174
CEKA	2019	1,131,294,696,834	595,000,000	261,784,845,240	215,459,200,242	1,670
	2020	1,260,714,994,864	595,000,000	305,958,833,204	181,812,593,992	1,785
	2021	1,387,366,962,835	595,000,000	310,020,233,374	187,066,990,085	1,880
	2022	1,550,042,869,748	595,000,000	168,244,583,827	220,704,543,072	1,980

Tabel 1.1 fenomena data

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman, sehingga dapat membantu para investor dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN - PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022”**

1.2 Teori Pengaruh

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan (Kusna dan Setijani, 2018). Para investor juga berpersepsi bahwa harga saham berkaitan dengan nilai perusahaan (Nuswandari et al ,2019). Setiap perusahaan yang terditar di bursa efek Indonesia menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi dan menarik minat para investor (Sari, 2019).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik juga. Semakin besar nilai saham maka semakin besar juga nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang besar merupakan keinginan pemilik perusahaan karena menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham tinggi, dan investor juga biasanya berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja baik sehingga memiliki nilai perusahaan yang tinggi. (Lyon marvin sanjaya,dkk.2021)

Y : Nilai perusahaan

1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal yang optimal dapat mempengaruhi peningkatan nilai Perusahaan. Trade of theory menyatakan bahwa struktur modal yang optimal adalah kombinasi sumber pendanaan yang terdiri dari utang dan saham yang akan menghasilkan nilai tertinggi dari Perusahaan(pandhego at all,2021). Struktur modal adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Pada penelitian ini struktur modal diperkirakan dengan *debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengukur besarnya proporsi terhadap modal.

H1 : Struktur Modal Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jatuh temponya. Pada penelitian ini, likuiditas diperkirakan dengan current ratio (CR). Current ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang ada. Tingkat likuiditas yang tinggi maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap Perusahaan bahwa Perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya, yang artinya Perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Wulandari,2013)

H2 : likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas Perusahaan berarti semakin tinggi pula kemampuan Perusahaan menghasilkan laba Perusahaan. Hal ini disebabkan adanya laba bersih yang akan menyebabkan harga saham meningkat yang berarti adanya kenaikan dalam nilai Perusahaan (Lubis et all.,2017). Pada penelitian ini, Profitabilitas diperiksakan dengan *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

H3 : profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya Perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau modal penjualan yang diperolehnya (chasanah,2019). Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai Perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran Perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian terhadap Perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena Perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil dari tahun ke tahun utamanya dalam return saham kepada investor (Yahdi & Dewi, 2019)

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

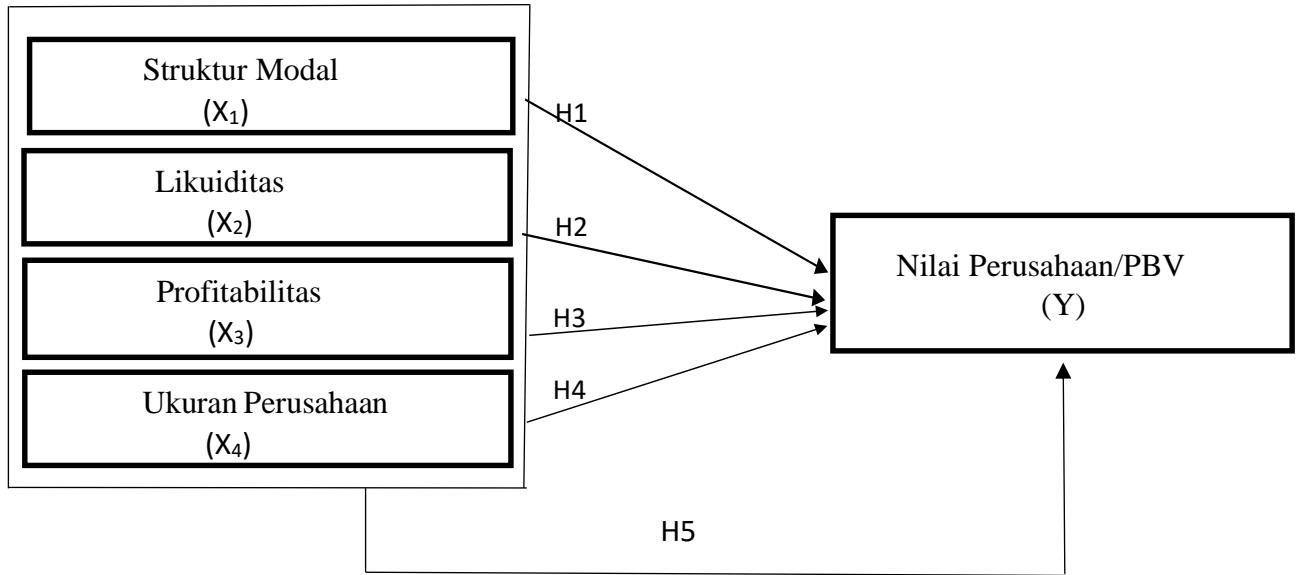
5. Pengaruh Struktur modal, Likuiditas, Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Simultan merupakan sesuatu yang terjadi atau dilakukan pada waktu yang bersamaan yang tidak saling menunggu (Dr. Aso Sentana : 2006). Simultan adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas jika digabungkan terhadap variabel terikat. Dalam istilah statistik pengaruh simultan sendiri digambarkan dengan uji F.

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut: jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan dan penerimaan hipotesa dapat juga dilakukan dengan cara melihat F hitung dan F tabel. (Ghozali, 2013)

H5: Struktur modal, Likuiditas, Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.2 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian :

Berdasarkan penjelasan mengenai gambar 1.2 Kerangka Konseptual, maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara rumusan masalah adalah sebagai berikut :

H1 : Struktur Modal Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H5: Struktur modal, Likuiditas, Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.